

## BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### A. Keadaan Umum Kecamatan Bulukumpa

Kecamatan Bulukumpa merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang berada di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan, luas wilayah kecamatan bulukumpa sebesar 171,33 km<sup>2</sup>. Di Kecamatan Bulukumpa, terdapat 14 desa dan 3 kelurahan. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan secara detail mengenai luas wilayah, jumlah dusun, RW, dan RT dari masing-masing desa/kelurahan di Kecamatan Bulukumpa.

Tabel 9. Luas wilayah, status, dusun, rukun warga (RW), dan rukun tetangga (RT) di Kecamatan Bulukumpa, 2018

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Status</b>	<b>Dusun</b>	<b>RW/RK</b>	<b>RT</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Sapo Bonto	10,35	Desa	8	15	32
Bonto Bulaeng	7,5	Desa	5	10	20
Bulo – bulo	17,15	Desa	6	10	19
Salassae	11,00	Desa	5	13	26
Bontomangiring	10,00	Desa	6	12	24
Jojjolo	20,25	Desa	8	8	16
Ballasaraja	6,30	Kelurahan	3	6	15
Tanete	6,33	Kelurahan	2	9	25
Balang Taroang	7,50	Desa	6	12	20
Kambuno	7,22	Desa	3	6	12
Barugae	7,94	Desa	5	12	25
Balang Pesoang	4,31	Desa	5	10	16
Jawi – jawi	12,62	Kelurahan	2	6	19
Tibona	16,06	Desa	7	13	30
Bonto Minasa	14,27	Desa	5	10	19
Batulohe	7,50	Desa	3	10	15
Baruga Riattang	5,03	Desa	5	6	10
<b>Jumlah</b>	<b>171,33</b>		<b>84</b>	<b>168</b>	<b>343</b>

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka 2019

Luas Kecamatan Bulukumpa berdasarkan penggunaan lahan, yaitu sebesar 171,33 km<sup>2</sup>. Di Kecamatan Bulukumpa, penggunaan lahan terbagi menjadi penggunaan lahan untuk pertanian dan bukan untuk pertanian. Penggunaan lahan untuk pertanian, meliputi area tegal, perkebunan, persawahan, hutan rakyat, dan lainnya. Sementara penggunaan lahan bukan untuk pertanian, yaitu lahan bangunan dan lainnya. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Bulukumpa.

Tabel 10. Luas lahan (ha) menurut penggunaannya di Kecamatan Bulukumpa, 2017

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Tegal/kebun	6.675,00	38,97
Perkebunan	6.461,00	37,71
Persawahan	3.026,00	17,66
Hutan rakyat	343,00	2,00
Lainnya	129,00	0,75
Lahan bukan pertanian	498,00	2,91
<b>Jumlah</b>	<b>17.133,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka 2019

Pada tabel 10, diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar di Kecamatan Bulukumpa, yaitu untuk area tegal/kebun dengan luas 6.675,00 ha. Kemudian, disusul oleh perkebunan dan persawahan dengan luasan masing-masing sebesar 6.461,00 ha dan 3.026,00 ha. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa penggunaan lahan dimaksimalkan untuk lahan pertanian kebun dan persawahan.

Masyarakat di Kecamatan Bulukumpa dalam berusahatani, umumnya menanam jenis tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Tanaman perkebunan yang dimaksimalkan, yaitu karet. Data menunjukkan, bahwa luas area perkebunan karet sebesar 1.381,00 ha dengan produksi sebesar 498,04 ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Selain tanaman karet, juga terdapat jenis tanaman perkebunan

lainnya. Berikut ini merupakan tabel jenis tanaman perkebunan yang diusahakan petani di Kecamatan Bulukumpa.

Tabel 11. Luas area dan produksi tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Kecamatan Bulukumpa, 2018

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Luar Areal (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Karet	1.381,00	498,04
Kelapa Dalam	139,00	52,47
Kelapa Hybrida	61,00	47,15
Kopi	840,00	183,82
Lada	455,00	67,28
Kakao	1.183,00	807,66
Pala	272,00	180,35
Cengkeh	1.559,00	214,02
Jambu Mete	365,00	34,29

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa tanam perkebunan yang memiliki luas lahan tertinggi, yaitu tanaman karet. Di tahun 2018, produksi karet yang diperoleh sebanyak 498,04 ton. Sementara itu, terdapat tanaman jambu mete yang memiliki luas lahan lebih sedikit dari tanaman perkebunan lainnya, yaitu seluas 365,00 ha dengan hasil produksi sebesar 34,29 ton.

Pada tanaman pangan, terdapat tanaman padi yang dimaksimalkan dari lahan seluas 6.026,00 ha. Berusahatani padi rata-rata dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu ketika musim hujan dan kemarau. Selain tanaman padi, petani menanam jenis tanaman pangan lainnya. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan jenis tanaman pangan serta luas panennya di Kecamatan Bulukumpa.

Tabel 12. Luas panen tanaman pangan di Kecamatan Bulukumpa, 2018

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Padi Sawah	6.244,6
Jagung	810
Kacang Kedelai	295
Kacang Tanah	8
Kacang Hijau	-
Ubi Kayu	17
Ubi Jalar	6

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka 2019

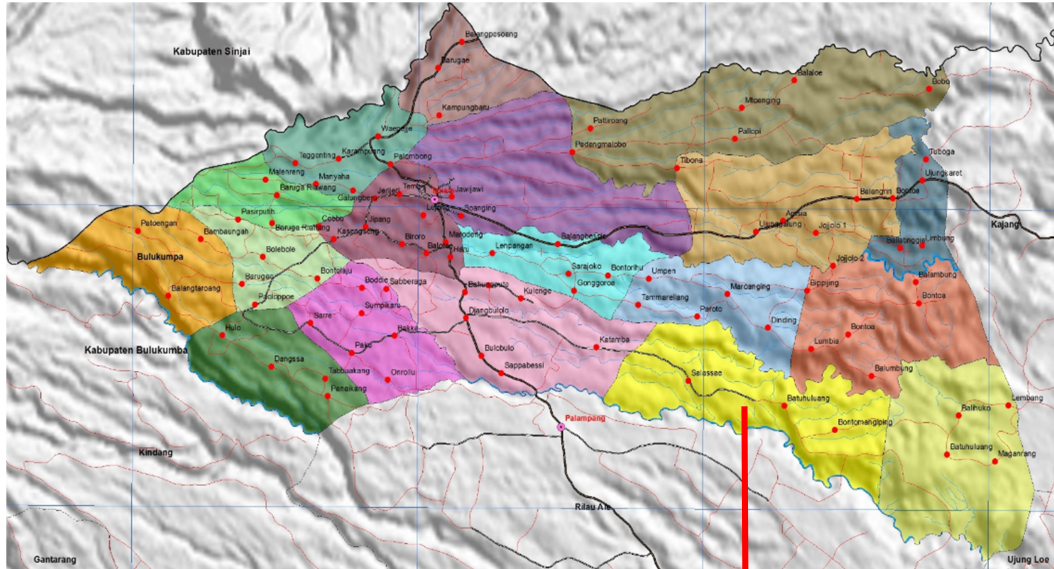
Pada tabel 12, diketahui jenis tanaman pangan yang ditanam oleh petani di Kecamatan Bulukumpa, diantaranya padi sawah, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Luas panen tertinggi di tahun 2018 terdapat pada tanamn padi, sementara luas panen terendah atau tidak menghasilkan pada tahun 2018, terdapat pada tahaman kacang hijau.

#### **B. Keadaan Umum Desa Salassae**

Desa Salassae merupakan salah satu dari 14 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan posisi geografisnya, batas wilayah Desa Salassae sebagai berikut;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jojjolo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Haru Kecamatan Rilau Ale
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulo - Bulo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Mangiring

Luas wilayah Desa Salassae adalah 917,66 ha yang terdiri dari wilayah persawahan, perkebunan, pekarangan, perkantoran, bangunan, dan prasarana umum lainnya. Berikut ini merupakan denah wilayah dari Desa Salassae di Kecamatan Bulukumpa.



Sumber: Peta administrasi Kecamatan Bulukumpa, 2013

Gambar 2. Denah Kecamatan Bulukumpa



Sumber: Google maps, 2020

Gambar 3. Denah Desa Salassae

Jarak Desa Salassae dengan ibu kota kabupaten berkisar 15 km dengan waktu tempuh selama 22 menit. Jalan akses menuju desa pun terbilang bagus berkat adanya fasilitas prasarana dari pemerintah berupa jalan beraspal, sehingga perjalanan menjadi aman dan lancar. Desa Salassae terdiri dari 5 dusun, diantaranya Dusun Ma'ramme, Dusun Bonto Tangnga, Dusun Batu Tujua, Dusun Bolongge, dan Dusun Batu Hulang.

Berikut ini merupakan tabel mengenai luas lahan menurut penggunaannya di Desa Salassae.

Tabel 13. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Salassae, 2016

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Persawahan	121,00
Perkebunan	564,00
Pekarangan	380,00
Lainnya untuk pertanian	8,00
Bangunan	24,00
Lainnya bukan pertanian	3,00
<b>Total</b>	<b>1.100,00</b>

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka 2019

Pada tabel 13, menunjukkan bahwa penggunaan lahan tertinggi di Desa Salassae, yaitu digunakan sebagai perkebunan dengan luas lahan 564,00 ha. Kemudian diikuti dengan penggunaan lahan untuk pekarangan dan persawahan, masing-masing seluas 380,00 ha dan 121,00 ha. Sementara penggunaan lahan terendah digunakan untuk lainnya yang bersifat lahan bukan untuk pertanian.

### **C. Keadaan Umum Penduduk di Desa Salassae**

Penduduk merupakan orang atau sekelompok orang yang berdomisili di suatu tempat dan waktu tertentu. Luas wilayah kependudukan di Desa Salassae sebesar 11 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduknya sebesar 3.461 jiwa, sehingga kepadatan penduduk di Desa Salassae, yaitu sebesar 315 per km<sup>2</sup>. Keadaan penduduk di Desa Salassae dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

## 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan profil Desa Salassae, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Salassae sebanyak 3.461 jiwa dengan pembagian gender laki-laki dan perempuan. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan perbandingan jumlah warga laki-laki dan perempuan di Desa Salassae.

Tabel 14. Keadaan penduduk di Desa Salassae berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.689	48,80
Perempuan	1.772	51,20
<b>Total</b>	<b>3.461</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Salassae 2019

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Penduduk perempuan berjumlah 1.772 jiwa dengan persentase sebesar 51,2%, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 1.689 jiwa dengan persentase sebesar 48,8%. Penduduk perempuan dan laki-laki memiliki selisih persentase sebesar 2,4%.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan suatu penduduk di daerah penting untuk diketahui, sebab dapat menggambarkan seberapa besar penduduk dari daerah tersebut memperoleh pendidikan. Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk di Desa Salassae.

Tabel 15. Keadaan penduduk di Desa Salassae berdasarkan tingkat pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum sekolah	73	2,11
Sedang sekolah	776	22,42
TK dan kelompok bermain	94	2,72
SD	702	20,28
SMP	662	19,13
SMA	567	16,38
D1	21	0,61
D2	49	1,42
D3	35	1,01
S1	179	5,17
S2	7	0,20
Tidak tamat SD (usia 18 – 56)	78	2,25
Tidak sekolah	218	6,30
<b>Total</b>	<b>3.461</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Salassae 2019

Pada tabel 15, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan SD menempati urutan teratas sebagai tingkat pendidikan akhir oleh penduduk Desa Salassae, yaitu sebanyak 702 jiwa berhasil menyelesaikan pendidikan di bangku SD dan sebagai pendidikan terakhir. Sementara terendah yaitu pada tingkat pendidikan Magister S2, sebanyak 7 jiwa penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikannya, serta sebagai pendidikan formal terakhir.

#### **D. Keadaan Kelompok Tani di Desa Salassae**

Di Desa Salassae terdapat sembilan kelompok tani, diantaranya kelompok tani Ulu Galung I, Ulu Galung II, Mangottong I, Mangottong II, Kullunge I, Kullunge II, Possi Tanah, Batu Hulang I, dan Batu Hulang II. Kesembilan kelompok tani tersebut masih terdapat penerapan sistem pertanian alami berbasis konvensional dalam menjalankan praktik bertani. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan jumlah anggota dan tahun berdirinya masing-masing kelompok tani di Desa Salassae.



Tabel 16. Kelompok tani di Desa Salassae

<b>Kelompok Tani</b>	<b>Ketua</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Tahun Berdiri</b>
Ulu Galung I	Edeng	25	1997
Ulu Galung II	Ishak	25	1997
Mangottong I	Sudarman	25	1997
Mangottong II	Ranrang	25	1997
Kullunge I	Kamaruddin	25	1997
Kullunge II	Hakim	20	2008
Possi Tanah	Umar Sura	25	2010
Batu Hulang I	Amir Dumni	30	1997
Batu Hulang II	M. Jafar	25	1997

Sumber: Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa kelompok tani di Desa Salassae pertama kali berdiri sejak tahun 1997, terdapat 7 kelompok tani, diantaranya Ulu Galung I, Ulu Galung II, Mangottong I, Manggotong II, Kullunge I, Batu Hulang I, dan Batu hulang II. Sementara kelompok tani yang belum lama ini berdiri, yaitu possi tanah dibentuk pada tahun 2010. Rata-rata jumlah anggota kelompok tani di Desa Salassae beranggotakan 25 petani. Jumlah anggota terbanyak ada di kelompok tani Batu Hulang I, sebanyak 30 anggota petani.

Selain kelompok tani, juga terdapat komunitas swabina pedesaan salassae atau yang disingkat dengan nama KSPS. KSPS berdiri sejak tahun 2011, serta saat ini telah memiliki anggota sebanyak 398, terdiri dari pemuda sebanyak 126, pria sebanyak 76 orang, dan wanita sebanyak 200 orang. Beberapa petani yang telah masuk ke dalam kelompok tani juga ikut bergabung bersama KSPS, serta ada pula petani yang tidak bergabung di kelompok tani dan memilih bergabung bersama KSPS. KSPS memiliki peranannya dalam membantu mengarahkan petani – petani di Desa Salassae agar beralih ke penerapan sistem pertanian alami di semua komoditas yang diusahakan oleh petani. Selain itu, KSPS pun bertugas sebagai pengepul. Akan tetapi, KSPS tidak mengambil keuntungan dari hasil jual beli

panen petani, melainkan keuntungan yang diperoleh akan dikembalikan kepada petani dalam bentuk pendidikan.